BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana disingkat KB adalah upaya mewujudkan keluarga bermutu dengan mengatur persalinan, jarak dan usia melahirkan yang ideal, serta kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan dukungan berdasarkan hak-hak reproduksi. Keluarga berencana merupakan strategi yang mempercepat penurunan angka kematian ibu dengan cara mengatur waktu, jarak, dan jumlah kehamilan serta mencegah atau mengurangi kemungkinan timbulnya komplikasi yang membahayakan nyawa ibu hamil atau janin pada masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Untuk mencegah kematian pada wanita yang mengalami komplikasi pada masa kehamilan (Kementrian Kesehatan, 2023).

Pemerintah berkomitmen untuk memastikan masyarakat mempunyai akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi yang aman, berkualitas dan terjangkau, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan keluarga berencana bertujuan untuk mengatur kehamilan bagi pasangan usia subur agar dapat menghasilkan generasi penerus yang sehat dan cerdas. PUS mungkin memerlukan layanan kontrasepsi di lokasi yang menawarkan program keluarga berencana (Kementrian Kesehatan, 2023).

Menurut hasil pendataan keluarga berencana tahun 2023 oleh BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 60,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi

pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,2%), Jawa Timur (67,5%), dan Kep. Bangka Belitung (67,5%), sedangkan terendah adalah Papua (10,5%), Papua Barat (31,1%) dan Maluku (39,2%) (Kementrian Kesehatan, 2023).

Pada tahun 2023 didapat jumlah peserta KB aktif sebanyak 119.053 jiwa atau sebesar (58,9%) dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 202.132 jiwa. Capaian KB aktif tertinggi terdapat pada Puskesmas Alai (80,15%), Puskesmas Ambacang (79,69%), Puskesmas Lubuk Buaya (73,16%) untuk tingkat terendah terdapat di Puskesmas Nanggalo (14,78%), Puskesmas Lapai (19,42%), Puskesmas Bungus (20,56%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Jumlah peserta KB yang menggunakan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) sebanyak 5.966 (17,75%), dan jumlah peserta KB di luar MKJP sebanyak 27.637 (49,32%). Metode non-MKJP yang paling umum adalah kontrasepsi suntik, kemudian pil dan kondom. Sedangkan metode MKJP yang paling populer adalah implan, disusul MOW (metode bedah wanita) dan MOP (metode bedah pria). (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Upaya Kesehatan keluarga berencana ditujukan untuk mengatur kehamilan, membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Upaya Kesehatan keluarga berencana dilakukan pada usia subur. Setiap Orang berhak memperoleh akses ke pelayanan keluarga berencana (UU Kesehatan No 17 2023).

Pelayanan keluarga berencana (KB) adalah penyelenggaraan kehamilan melalui persalinan, jarak kelahiran yang ideal, usia lahir, promosi, perlindungan dan dukungan sesuai dengan hak reproduksi, dan keluarga berencana yang berkualitas. Untuk membangun ini juga mencakup pengelolaan efek samping dan komplikasi untuk tujuan asuransi kesehatan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (selanjutnya disingkat BKKBN) adalah lembaga pemerintah bukan kementerian yang menyelenggarakan fungsi pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana (BKKBN, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di dapatkan hasil dampak menurunnya peserta KB adalah rendahnya partisipasi dan cakupan KB, hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, fasilitas, dan penyuluhan (Sita Agtria et al., 2022). Adapun dampak lain menurunnya peserta KB dipengaruhi oleh Peningkatan kehamilan yang tidak diinginkan, seperti pengetahuan, dukungan suami, dan program tenaga kesehatan mempengaruhi program layanan KB (Astuti et al., 2023), Kebutuhan KB yang tidak terpenuhi faktor penentunya termasuk usia, jumlah anak dan kurangnya pengetahuan tentang metode KB modern (Ismainar & Mishbahuddin, 2021).

Menurut hasil penelitian sebelumnya tahun 2024 berlokasi di Kota Kediri, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menunjukkan bahwa singkatnya jadwal sosialisasi dan pelayanan KB terutama Hari Jum'at, terkadang sosialisasi yang dilakukan kurang jelas sehingga terdapat pasien yang kurang paham materi yang diberikan, hal tersebut

menyebabkan masyarakat ragu untuk melakukan program KB (Atoul Ibad & Megawati, n.d.,2024), sedangkan penelitian sebelumnya pada tahun 2024 berlokasi di Puskesmas Tawangga, Kecamatan Konawe, Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, Menunjukkan bahwa pencapaian target peserta KB di Puskesmas Tawangga belum sepenuhnya optimal disebabkan oleh, pelaksanaan program KB di Kecamatan Puskesmas Tawangga Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe belum berjalan dengan maksimal karena minat Masyarakat didalam penggunaan KB itu masih kurang serta tidak adanya petugas yang terlatih dalam hal ini pemasangan alat kontrasepsi seperti IUD dan tidak tersedianya alat IUD di puskesmas. Efektivitas metode kontrasepsi yang digunakan bervariasi, dengan metode jangka panjang lebih banyak diminati. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan fasilitas, dan *resistensi* (perlawanan) dari sebagian masyarakat terhadap penggunaan alat kontrasepsi tertentu (Purnawati et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai pemegang program KB Puskesmas Nanggalo pada tanggal 10 Januari 2025, terdapat permasalahan program KB di Puskesmas Nanggalo, peserta KB aktif belum mencapai target yang diinginkan dikarenakan kurang partisipasi dari masyarakat mengenai penyuluhan dari Puskesmas yang dilakukan 1 kali sebulan, karena jadwal yang di tentukan oleh Puskesmas tidak sesuai dengan masyarakat. Konseling dan penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas hanya dilakukan jika ada masyarakat bertanya saja karena

Puskesmas menganggap masyarakat sudah paham mengenai program KB, Konsultasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada asektor KB belum berjalan dengan lancar. Penggunaan alat Kontrasepsi untuk KB aktif di Puskesmas Nanggalo masih kurang, Karena Kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam hal tersebut di sebabkan Karena larangan dari pasangan dan kurangnya pengetahuan tentang KB.

Dilihat dari latar belakang masalah, dengan memperhatikan betapa pentingnya aspek implementasi program keluarga berencana (KB) untuk menciptakan hadirnya keluarga sejahtera, pengendalian, dan pengaturan angka kelahiran hingga pembinaan keluarga sebagai penyempurnaan dari penelitian terdahulu, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana analisis implementasi pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Puskesmas Nanggalo Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui Analisis Implementasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2025 berdasarkan Penelusuran ilmiah.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis input meliputi Tenaga Pelaksana, Dana, Sarana Prasarana, Dan Kebijakan untuk pencapaian pelaksanaan program keluarga berencana (KB) yang ada berdasarkan penelusuran ilmiah.
- b. Menganalisis proses meliputi penyuluhan program KB, konseling mengenai penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas untuk pencapaian pelaksanaan program keluarga berencana (KB) yang ada berdasarkan penelusuran ilmiah.
- c. Menganalisis *output* implementasi program keluarga berencana (KB) yang ada berdasarkan penelusuran ilmiah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjadi bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki judul pembahasan yang sama.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Program studi kesehatan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran sebagai bahan tambahan bacaan dan referensi bagi institusi guna memperkaya wawasan

bagi seluruh Mahasiswa Universitas Alifah Padang khususnya Prodi S1 Kesehatan Masyarakat.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi penentu kebijakan dalam pelaksanaan program kesehatan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian program Keluarga Berencana (KB).

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini menganalisis implementasi program keluarga berencana (KB) di Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus Tahun 2025. Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling* dengan melibatkan 6 orang informan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Puskesmas Nanggalo. Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 17 Juni-17 Juli 2025, data yang dikumpulkan yaitu data primer dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi, sedangkan data sekunder didapat dari data-data yang sudah tersedia yang berkaitan dengan pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di puskesmas. Analisis data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.